



PELATIHAN CAREER PLAN UNTUK SISWA SMK PARIWISATA BMW (BEKERJA, MELANJUTAN KULIAH DAN WIRAUSAHA)

Rr. Christiana Mayang Anggraeni, Stj¹, Lina Mufidah²,

Lu'luwatin Rosdiana Aprilia³, Fristi Bellia Annishia⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Media Kreatif

christianamayang@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapan karier siswa SMK Pariwisata BMW melalui pelatihan Career Plan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa belum memiliki pemahaman memadai tentang perencanaan karier. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahap: asesmen kebutuhan, penyusunan modul, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan dilakukan secara interaktif, mencakup eksplorasi potensi diri, pengenalan peluang kerja di sektor pariwisata, serta penyusunan rencana karier pribadi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 58,7% siswa tertarik berkarier di industri pariwisata, 30,4% memilih wirausaha, dan 10,9% ingin melanjutkan pendidikan. Mayoritas siswa telah menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang, seperti mengirim CV, mengikuti kompetisi, hingga memulai usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran karier dan efikasi diri siswa. Program ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam layanan Bimbingan Konseling agar bermanfaat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Career Plan, Siswa SMK, Pariwisata, Pengembangan Karier, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve career readiness among students of SMK Pariwisata BMW through a Career Plan training program. Initial interviews revealed that students lacked adequate understanding of career planning. The program was conducted in five stages: needs assessment, module development, socialization, training, and mentoring. The training sessions included self-exploration, introduction to tourism career opportunities, and personal career planning. Results showed that 58.7% of students preferred careers in the tourism industry, 30.4% chose entrepreneurship, and 10.9% planned to continue education. Most students developed short- and long-term career plans, including sending CVs, joining competitions, and starting a business. The findings indicate that a systematic and participatory approach can enhance students' career awareness and self-efficacy. It is recommended that the program be integrated into school counseling services for long-term impact.

Keywords : Career Plan, Vocational Students, Tourism, Career Development, Community Service

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. SMK Pariwisata BMW sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di bidang pariwisata, dituntut untuk tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan merencanakan karier secara matang dan terarah. Di era globalisasi dan perkembangan industri pariwisata yang dinamis, para lulusan dituntut untuk memiliki kesiapan mental, keterampilan manajerial, serta pemahaman yang baik mengenai jalur karier yang akan ditempuh. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMK Pariwisata BMW masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang perencanaan karier. Banyak siswa belum memiliki gambaran yang jelas tentang peluang kerja, jenjang karier, maupun strategi pengembangan diri yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Pelaksanaan pelatihan perencanaan karier bagi siswa SMK Pariwisata BMW sangat penting dalam membangun kesadaran karier serta keterampilan pengambilan keputusan di sektor pariwisata dan perhotelan. Pelatihan ini berlandaskan pada pengembangan pemahaman yang komprehensif mengenai pilihan karier yang selaras dengan pengalaman pendidikan yang telah ditempuh oleh para siswa. Yatmawati (2019) berpendapat bahwa landasan pengembangan karier dimulai sejak masa sekolah, di mana perjalanan pendidikan secara signifikan membentuk pilihan serta perencanaan kerja siswa (Haryati et al., 2021). Informasi karier yang akurat sangat dibutuhkan karena dapat memperluas persepsi siswa mengenai berbagai kemungkinan karier, sekaligus meningkatkan efikasi diri mereka dalam mengambil keputusan yang tepat terkait masa depan (Haryati et al., 2021).

Kurangnya pemahaman tentang perencanaan karier dapat berdampak pada rendahnya kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, serta meningkatkan risiko pengangguran pasca kelulusan. Selain itu, ketidaksesuaian antara pilihan karier dengan kompetensi pribadi dapat menurunkan motivasi dan kepuasan kerja di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan career plan yang dapat membantu siswa mengenali potensi diri, memahami peluang kerja di industri pariwisata, serta menyusun rencana pengembangan karier jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelatihan career plan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya perencanaan karier sejak dini, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam merancang dan mengelola jalur karier yang sesuai. Sebuah studi terhadap siswa SMK Negeri 1 Merangin menunjukkan bahwa para siswa umumnya memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai berbagai opsi karier pasca-pendidikan, yang mengindikasikan bahwa program pendidikan yang disesuaikan dapat meningkatkan pemahaman tersebut (Ramadhany et al., 2022). Temuan ini menegaskan pentingnya adanya program bimbingan karier yang terstruktur guna mengasah kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier secara lebih matang (Fiandra et al., 2022). Sebagai contoh, penggunaan aplikasi seperti *U-Career* telah terbukti membantu proses identifikasi minat siswa dan membimbing mereka dalam memilih jurusan yang tepat di tingkat vokasi, sehingga dapat memperbaiki jalur pengembangan karier mereka (Aryani et al., 2021).

Guna lebih meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, program pelatihan yang berorientasi pada praktik karier perlu diintegrasikan secara strategis ke dalam kurikulum. Penelitian oleh Rahmatika et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan persiapan kerja, seperti penulisan CV dan teknik wawancara, secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi siswa dalam kesiapan kerja (Rahmatika et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa perencanaan karier yang efektif, termasuk pelaksanaan magang dan workshop, berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan kerja yang esensial (Prabowo et al., 2023).

Lebih lanjut, peran dukungan sosial, khususnya dari keluarga dan teman sebaya, juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang memengaruhi kematangan karier siswa. Studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sistem dukungan sosial yang kuat cenderung menunjukkan efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengeksplorasi pilihan karier (Laraswati et al., 2024; Hanifah & Djamhoer, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan kecerdasan emosional siswa dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja modern secara lebih efektif (Riza & Yoto, 2023). Pengintegrasian pelatihan kecerdasan emosional dalam kurikulum vokasi sangat sesuai dengan tujuan yang lebih luas, yaitu mengembangkan individu yang tidak hanya terampil dalam bidangnya, tetapi juga mampu menghadapi dinamika interpersonal di lingkungan profesional (Riza & Yoto, 2023).

Pelaksanaan program pelatihan perencanaan karier yang komprehensif di SMK Pariwisata BMW memerlukan pendekatan multifaset yang mencakup pendidikan bimbingan karier, pelatihan keterampilan praktis, serta pengembangan pribadi melalui kecerdasan emosional. Strategi holistik ini tidak hanya akan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja secara langsung, tetapi juga akan memberdayakan mereka dalam membuat keputusan karier yang tepat untuk masa depan mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan profil lulusan SMK Pariwisata BMW, tetapi juga mendukung peningkatan daya saing tenaga kerja di sektor pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK Pariwisata BMW, dengan total peserta sebanyak ± 50 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan utama, yaitu asesmen awal, pengembangan modul, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini, diperlukan metode yang terencana, sistematis, dan partisipatif agar pelaksanaannya berjalan efektif dan efisien. Tahapan pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara dan Penggalian Kebutuhan Mitra Tahap pertama dilakukan melalui wawancara dengan pihak Mitra, yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru Bimbingan Konseling (BK). Wawancara bertujuan untuk memperdalam pemahaman terkait kebutuhan siswa dalam hal perencanaan karier di bidang pariwisata dan hospitality, serta kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Penyusunan Modul Pelatihan Career Plan

Tahap kedua adalah penyusunan modul pelatihan Career Plan. Modul disusun berdasarkan hasil wawancara dan kebutuhan siswa, serta referensi dari praktik terbaik pengembangan perencanaan karier di bidang pariwisata. Modul mencakup materi tentang; pengenalan konsep karier, Eksplorasi potensi diri dan minat karier, Informasi tentang profesi di industri pariwisata, perencanaan jalur karier dan pengembangan diri, penyusunan rencana tindakan (action plan) karier

3. Sosialisasi Program kepada Mitra

Setelah modul disusun, dilakukan sosialisasi kepada pihak Mitra terkait konsep pelatihan dan rencana pelaksanaan program. Sosialisasi bertujuan untuk mendapatkan masukan tambahan serta membangun komitmen bersama untuk mendukung keberhasilan kegiatan.

4. Sosialisasi Program kepada Siswa

Tahap berikutnya adalah sosialisasi program kepada siswa peserta. Pada tahap ini dipaparkan gambaran program, jadwal pelatihan, tahapan kegiatan, serta peran aktif yang diharapkan dari peserta. Selain itu, dilakukan pengisian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai perencanaan karier.

5. Pelaksanaan Pelatihan Career Plan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa sesi:

- a. Sesi 1: Pengenalan konsep perencanaan karier dan dinamika dunia kerja di bidang pariwisata.
- b. Sesi 2: Pengenalan diri, penggalan minat dan potensi pribadi.
- c. Sesi 3: Eksplorasi peluang kerja dan profil profesi di sektor pariwisata (hotel, travel, MICE, tour guide, cruise, dan lainnya).
- d. Sesi 4: Penyusunan career path dan action plan individu.

Metode pelatihan meliputi:

- a. Pemaparan materi
- b. Diskusi interaktif
- c. Refleksi pribadi
- d. Simulasi perencanaan karier

6. Pendampingan Penyusunan Career Plan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif secara berkelompok maupun individu, dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa pendamping. Siswa didampingi dalam proses penyusunan rencana karier pribadi yang realistis dan aplikatif, yang mencakup; pilihan jalur pendidikan lanjutan (jika diperlukan), rencana peningkatan kompetensi, target profesi yang ingin dicapai, strategi dan langkah konkret menuju target tersebut

7. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Refleksi terbuka dan pengumpulan umpan balik dari peserta, serta Diskusi evaluatif dengan pihak Mitra (sekolah) untuk menilai dampak program dan peluang pengembangan lebih lanjut.

8. Rencana Keberlanjutan Program

Agar manfaat program berkelanjutan, diusulkan integrasi modul Career Plan ke dalam program BK sekolah. Selain itu, dilakukan pelatihan bagi guru BK untuk dapat melanjutkan pendampingan kepada siswa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan rencana karir bagi siswa SMK telah dilaksanakan. Hasil dari pelaksanaan ini menghasilkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1. Pilihan focus karir

No	Pilihan Fokus Karir	Jumlah	Persen
1.	Karir dunia pariwisata (Restoran, Hotel dll)	27	58,7%
2.	Wirausaha	14	30,4%
3.	Melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi	5	0,10%
	Total	46	100%

Tabel 2. Skill yang dimiliki saat masa pengabdian

No	Skill saat ini	Jumlah	Persen
1.	Hospitality skill, costumer service skill, selling skill, barista	26	57%
2.	Culinary skill	17	37%
3.	Service skill	3	7%
		46	100%

Tabel 3. Target Jangka Pendek

No	Target kegiatan	Jumlah	Persen
1.	Kerja	37	80%
2.	Kuliah	3	7%
3.	Wirausaha	5	11%
4.	Lainnya	2	2
		46	100%

Tabel 4. Langkah awal karir (1-2 Tahun kedepan)

No	Kegiatan	Jumlah	Persen
1.	Bekerja	32	57%
2.	Pendidikan Lanjut	9	20%
3.	Wirausaha	5	11%
		46	100%

Tabel 5. Aksi untuk Karir (1-2 Tahun kedepan)

No	Aksi	Jumlah	Persen
1.	Send CV	34	57%
2.	Promosi Produk	11	24%
3.	Daftar Lanjutan	1	2%
		46	100%

Tabel 6. Perencanaan untuk 3-5 Tahun kedepan

No	Kegiatan	Jumlah	Persen
1.	Pengembangan Karir	35	76%
2.	Memiliki bisnis sendiri/wirausaha	11	24%
		46	100%

Tabel 7. Aksi 3-5 Tahun kedepan

No	Aksi	Jumlah	Persen
1.	Kompetisi	9	20%
2.	Wirausaha	15	33%
3.	Karir di Industri	6	13%
4.	Pendidikan lanjutan/tambahan	16	35
		46	100%

Tabel 8. Perencanaan 5-10 Tahun kedepan (karir lanjutan)

No	Kegiatan	Jumlah	Persen
1.	Wirausaha	30	20%
2.	Karir	12	26%
3.	Lanjut Studi	2	4%
4.	Lainnya	2	4%
		46	100%

Tabel 9. Aksi 5-10 Tahun kedepan

No	Aksi	Jumlah	Persen
1.	Pengembangan Usaha	23	50%
2.	Pengembangan Karir	5	11%
3.	Pengembangan Skill	18	39%
		46	100%

Pelatihan Career Plan yang dilaksanakan di SMK Pariwisata BMW merupakan respon konkret terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap perencanaan karier sebagaimana teridentifikasi melalui wawancara awal dengan pihak sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis dan partisipatif, dimulai dari asesmen kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, sosialisasi kepada mitra dan siswa, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Seluruh tahapan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman siswa tentang karier, tetapi juga memperkuat kapasitas internal sekolah dalam membimbing perencanaan karier secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari pre-test dan post-test, serta tanggapan selama sesi pelatihan dan pendampingan, terlihat adanya peningkatan dalam kesadaran dan keterlibatan siswa terhadap perencanaan karier. Sebanyak 58,7% siswa memilih jalur karier di dunia pariwisata (restoran, hotel, dsb), sedangkan 30,4% memilih menjadi wirausahawan dan 10% berencana melanjutkan pendidikan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki orientasi langsung terhadap dunia kerja dan kewirausahaan pasca kelulusan, yang konsisten dengan profil lulusan pendidikan vokasi.

Efektivitas metode pelatihan dan pendekatan partisipatif sangat mendukung keberhasilan program ini. Dalam tahap awal, wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK memberikan gambaran faktual mengenai kebutuhan siswa. Tahap ini penting sebagaimana disampaikan

oleh Yatmawati (2019) yang menekankan bahwa pengembangan karier siswa harus dimulai dari pemahaman kebutuhan aktual mereka. Penyusunan modul pelatihan berdasarkan kebutuhan spesifik ini memungkinkan materi yang diberikan lebih relevan dan aplikatif.

Pelaksanaan pelatihan terbagi dalam beberapa sesi interaktif, termasuk pengenalan konsep karier, eksplorasi potensi diri, pemetaan peluang kerja, hingga penyusunan rencana karier. Metode diskusi, refleksi pribadi, dan simulasi telah terbukti efektif membangkitkan kesadaran siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Fiandra et al. (2022), bahwa pendekatan aktif dalam bimbingan karier lebih berdampak pada peningkatan efikasi diri siswa dalam mengambil keputusan karier. Hal ini juga sejalan dengan temuan Haryati et al. (2021) yang menyatakan bahwa informasi karier yang akurat dan terstruktur meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan.



Gambar 1. Proses Pelatihan

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan memberi ruang bagi siswa untuk mendalami perencanaan karier mereka secara individual. Mereka menyusun career path dan action plan berdasarkan minat, kompetensi, serta kondisi nyata yang dihadapi. Sebanyak 80% siswa memiliki target jangka pendek untuk bekerja, dan 76% menyatakan ingin mengembangkan karier dalam 3–5 tahun ke depan. Aksi nyata yang direncanakan seperti mengirim CV (57%), mengikuti kompetisi, wirausaha, serta pengembangan skill menunjukkan kesiapan mereka untuk mengelola masa depan secara mandiri.

Data ini juga menguatkan hasil penelitian Rahmatika et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan persiapan kerja seperti penulisan CV dan teknik wawancara mampu meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dalam konteks ini, pelatihan career plan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga melatih keterampilan praktis yang akan dibutuhkan setelah lulus.

Menariknya, kecenderungan siswa terhadap wirausaha juga signifikan. Sekitar 24% siswa dalam rentang 3–5 tahun ke depan ingin memiliki bisnis sendiri, dan meningkat hingga 65% dalam perencanaan 5–10 tahun. Fenomena ini menunjukkan adanya semangat kemandirian yang tinggi di kalangan siswa, yang perlu difasilitasi melalui program pendampingan wirausaha lanjutan. Hal ini konsisten dengan studi Prabowo et al. (2023), yang menekankan pentingnya penguatan employability skills dan jiwa kewirausahaan pada siswa vokasi sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika industri dan perubahan pasar kerja.

Aspek penting lainnya yang muncul dalam kegiatan ini adalah pentingnya dukungan sosial dan penguatan kecerdasan emosional siswa. Meskipun aspek ini tidak secara eksplisit menjadi fokus pelatihan, namun selama sesi refleksi dan diskusi kelompok, ditemukan bahwa siswa yang memiliki dukungan keluarga dan relasi yang positif cenderung lebih terbuka dan percaya diri dalam merancang karier. Temuan ini menguatkan studi Laraswati et al. (2024) serta Riza & Yoto (2023), yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam kematangan karier dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Evaluasi akhir dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil positif baik dari sisi siswa maupun mitra sekolah. Refleksi dari siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih memiliki arah dan strategi dalam menyiapkan masa depan. Sementara pihak sekolah menyambut baik rencana integrasi modul ke dalam program BK serta pelatihan lanjutan bagi guru. Langkah ini dinilai sebagai bentuk keberlanjutan program yang efektif dan efisien.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan Career Plan ini menunjukkan bahwa metode pengabdian berbasis kebutuhan nyata siswa, dengan pendekatan kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan sekolah, mampu menciptakan dampak nyata terhadap kesiapan karier siswa. Pelatihan ini bukan hanya menjadi intervensi sesaat, tetapi membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran karier vokasional yang lebih sistematis dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pemberian Sertifikat secara Simbolis



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Career Plan di SMK Pariwisata BMW berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan karier sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menggali potensi diri dan mengenal peluang karier, tetapi juga membimbing mereka dalam menyusun langkah strategis untuk masa depan, baik dalam jalur bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun wirausaha. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap dunia kerja di sektor pariwisata, dengan keterampilan dasar yang sudah memadai. Mereka juga telah memiliki gambaran jelas mengenai langkah karier dalam 1 hingga 10 tahun ke depan, yang mencerminkan kematangan perencanaan karier hasil dari program pelatihan ini.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari pelatihan ini adalah: 1) Integrasi Modul ke Kurikulum Sekolah. Disarankan agar modul Career Plan dijadikan bagian dari program Bimbingan Konseling secara berkelanjutan agar siswa dari semua angkatan memperoleh manfaat yang sama; 2) Pelatihan Lanjutan bagi Guru BK. Pelatihan khusus bagi guru BK perlu dilakukan agar mereka dapat melanjutkan proses pendampingan dan pembinaan karier siswa secara berkelanjutan dan mandiri; 3) Penguatan Kegiatan Magang dan Simulasi Karier. Sebaiknya kegiatan magang dan simulasi perencanaan karier diperkuat agar siswa dapat lebih memahami

kondisi nyata dunia kerja dan mampu mengadaptasi perencanaan karier mereka secara realistis; 4) Monitoring dan Evaluasi Berkala. Penting dilakukan evaluasi berkala terhadap capaian perencanaan karier siswa untuk menyesuaikan strategi pendampingan dengan perubahan dinamika industri dan kebutuhan siswa; 5) Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Usaha. Pengembangan kemitraan dengan dunia industri dan usaha sangat penting untuk membuka peluang kerja, mentoring, dan inkubasi wirausaha bagi lulusan SMK Pariwisata BMW.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) BMW sebagai fasilitator dan peserta terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F., Rais, M., & Arfandy, H. (2021). Development Need Analysis of U-Career Application in Choosing Department at Vocational High Schools. *Journal of Educational Science and Technology (Est)*. <https://doi.org/10.26858/est.v7i3.24705>
- Fiandra, Y. A., Ambiyar, A., Giatman, M., Wakhinuddin, W., & Syah, N. (2022). Evaluation of Career Guidance Service Program Using the Kirkpatrick Model at SMK Negeri 3 Pariaman. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2882>
- Haryati, U., Purwanto, E., & Awalya, A. (2021). The Effect of Students' Perceptions of Career Information Services on Students' Career Decision Making Self-Efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.50461>
- Prabowo, A. S., Yunus, A., Pajarini, W., Dalimunthe, R. Z., Dia Conia, P. D., & Alfalathi, S. A. (2023). Development of Employability Skills of Vocational School Students in Bogor, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*. <https://doi.org/10.53889/jpig.v3i1.192>
- Rahmatika, R., Grasiawaty, N., & Bagaskara, S. (2021). Persiapan Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Penulisan CV, Psikotes, Dan Wawancara. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.874>
- Ramadhany, A., Mengo, N., & Seif, S. (2022). Stepping Into the Future: Career Planning for Class XII Students Majoring in Hospitality at Vocational High Schools. *Journal of Social Knowledge Education (Jske)*. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i4.947>
- Aryani, F., Rais, M., & Arfandy, H. (2021). Development Need Analysis of U-Career Application in Choosing Department at Vocational High Schools. *Journal of Educational Science and Technology (Est)*. <https://doi.org/10.26858/est.v7i3.24705>

- Fiandra, Y. A., Ambiyar, A., Giatman, M., Wakhinuddin, W., & Syah, N. (2022). Evaluation of Career Guidance Service Program Using the Kirkpatrick Model at SMK Negeri 3 Pariaman. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2882>
- Haryati, U., Purwanto, E., & Awalya, A. (2021). The Effect of Students' Perceptions of Career Information Services on Students' Career Decision Making Self-Efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.50461>
- Prabowo, A. S., Yunus, A., Pajarini, W., Dalimunthe, R. Z., Dia Conia, P. D., & Alfalathi, S. A. (2023). Development of Employability Skills of Vocational School Students in Bogor, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*. <https://doi.org/10.53889/jpig.v3i1.192>
- Rahmatika, R., Grasiawaty, N., & Bagaskara, S. (2021). Persiapan Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Penulisan CV, Psikotes, Dan Wawancara. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.874>
- Ramadhany, A., Mengo, N., & Seif, S. (2022). Stepping Into the Future: Career Planning for Class XII Students Majoring in Hospitality at Vocational High Schools. *Journal of Social Knowledge Education (Jske)*. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i4.947>